

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Tipe Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang datanya dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik (Zeller & Carmines, dalam Sangadji dan Sopiah, 2010).

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *correlational research* atau penelitian korelasional, yaitu tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih serta seberapa jauh korelasi yang ada diantara variabel yang diteliti. Penelitian ini menekankan pada penentuan tingkat hubungan yang dapat pula digunakan untuk melakukan prediksi (F.Hair, Jr. , Rolph, E. A., Ronald, I.T dan G.B. William, 2008 dalam Sangadji dan Sopiah, 2010).

#### **3.2. Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

##### **3.2.1 Variabel Penelitian**

Variable penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang diduga sebagai sebab dari variabel terikat, yaitu variabel yang merupakan akibat (Sekaran, dalam Sangadji dan Sopiah, 2010).

Variabel-variabel dalam penelitian ini antaranya adalah:

### **3.2.1.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)**

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesepian.

### **3.2.1.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)**

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2012). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengungkapan diri.

## **3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Dalam ilmu sosial, diperlukan kejelasan dalam mendefinisikan variabel agar tidak menimbulkan keragu-raguan serta untuk membuat variabel dapat digunakan secara operasional (Nazir, dalam Sangadji dan Sopiah, 2010).

### **3.2.2.1 Definisi Konseptual**

- a. Kesepian adalah keadaan mental dan emosional yang terjadi pada hubungan sosial dan dicirikan oleh adanya perasaan terasing, menderita, tidak menyenangkan serta kurangnya hubungan yang bermakna dengan orang lain.
- b. Pengungkapan diri adalah suatu tindakan perilaku atau kegiatan dimana seseorang dengan rela memberitahukan informasi yang akurat, relevan mengenai dirinya kepada orang lain yang sudah dipercaya baik bersifat deskriptif maupun evaluatif yang biasanya disembunyikan.

### **3.2.2.2 Definisi Operasional**

- a. Kesepian adalah total skor yang diperoleh dari hasil pengukuran pengisian instrumen kesepian. Skala disusun beracuan pada teori Weiss yang disesuaikan dengan sasaran penelitian. Kesepian ini diukur melalui dimensi *social loneliness* dan *emotional loneliness*, yang

kemudian dilakukan analisis faktor yang menghasilkan tiga komponen inti dari kesepian yaitu *social loneliness*, *romantic loneliness*, dan *family loneliness* yang dikemukakan oleh Enrico DiTommaso dan Barry Spinner dengan alat ukurnya *SELSA-S (Social & Emotional Scale for Adults – Short version)*.

- b. Pengungkapan diri merupakan total skor yang diperoleh dari hasil pengukuran pengisian instrumen pengungkapan diri. Skala disusun beracuan pada teori Wheels yang disesuaikan dengan sasaran penelitian. Pengungkapan diri diukur dengan dimensi *intented disclosure*, *amount*, *possitive/negative nature*, *depth*, dan *honesty* yang dikemukakan oleh Wheelless dan Grotz dengan alat ukurnya *RSDS (Revised Self Disclosure Scale)*.

### **3.3. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: subjek dan objek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian di tarik kesimpulan. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain (Sugiyono, 2012).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah individu dewasa akhir yang tinggal di DKI Jakarta.

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sangadji & Sopiah, 2010). Sample yang digunakan harus representative atau mewakili populasi yang menjadi fokus penelitian untuk mendapatkan hasil tes yang baik. Pada penelitian ini, penulis menentukan sampel berdasarkan karakteristik sebagai berikut:

1. Berjenis kelamin laki-laki atau perempuan
2. Sehat secara psikologis tidak pikun sehingga memudahkan dalam proses pengambilan data

3. Dapat membaca dan menulis Bahasa Indonesia agar mudah dalam berkomunikasi serta memahami kuesioner.

Menurut Roscoe (dalam Sugiyono, 2012) ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500. Penulis menggunakan sampel sebanyak 40 orang individu dewasa akhir, karena dari jumlah populasi individu dewasa akhir di wilayah Kelurahan Malaka Jaya, Klender, Jakarta Timur hanya 40 orang yang memenuhi karakteristik sampel pada penelitian ini.

### **3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel Penelitian**

Teknik pengambilan sampel adalah suatu teknik yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2012). Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengambilan sampel *Probability Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Jenis teknik yang dipilih penulis adalah *Cluster Sampling (Area Sampling)*. Teknik ini dipilih karena wilayah yang akan dijadikan sample penelitian adalah DKI Jakarta, karena terlalu luas penulis menggunakan teknik sampling *Cluster Sampling (Area Sampling)* untuk menentukan wilayah yang akan dijadikan sumber data. *Cluster Sampling (Area Sampling)* digunakan untuk menentukan sample bila objek yang diteliti atau sumber data sangat luas (Sugiyono, 2012). DKI Jakarta memiliki 6 kota administratif kemudian penulis melakukan Cluster Sampling dengan cara mengkocok untuk menentukan daerah mana yang akan dijadikan tempat penelitian. Setelah itu terpilihlah Jakarta Timur, lalu peneliti mengkocok kembali dengan mempersempit wilayah menjadi kelurahan dan yang terpilih adalah Kelurahan Malaka Jaya, Jakarta Timur.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket (kuesioner).

Sugiyono (2012) mendefinisikan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik ini memberikan tanggung jawab kepada responden untuk membaca dan menjawab pertanyaan (Sangadji dan Sopiah, 2010).

Pada penelitian ini, penulis memberikan langsung kuesioner kepada responden. Hal ini dilakukan agar responden benar-benar mengisi kuesioner sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial di masyarakat (Sugiyono, 2012).

Dalam penelitian ini terdapat dua buah alat ukur yang digunakan, yaitu pertama skala kesepian dan yang kedua adalah skala pengungkapan diri.

#### **3.4.1 Skala Kesepian**

Untuk mengukur kesepian, kebanyakan dalam penelitian menggunakan alat ukur kesepian *UCLA Loneliness Scale- Revised* yang disusun oleh Russel, Peplau & Cutrona tahun 1980 dengan jumlah butir pernyataan yaitu 20 butir pernyataan. Namun alat ukur tersebut berjenis unidimensional. Sementara itu terdapat alat ukur lain yang telah dikembangkan, yaitu *Emotional/Social Loneliness Inventory (ESLI)* oleh Vincenzi & Grabosky tahun 1984 yang di dasarkan dari teori Weiss. ESLI telah diturunkan untuk penilaian klinis dan tidak dimaksudkan untuk penelitian.

Alat ukur SELSA *Social & Emotional Loneliness Scale for Adults* dalam penelitian ini, dikembangkan oleh Enrico DiTomasso dan Berry Spinner pada tahun 1993. Pengukuran dengan jenis multidimensional ini pada umumnya didasarkan oleh teori kesepian yang dikembangkan Weiss (1973) yang membagi kesepian menjadi dua dimensi, yaitu *social loneliness* dan *emotional loneliness*. Butir pernyataan pada pengukuran ini adalah 37 butir pernyataan untuk versi lengkap dan 15 butir pernyataan untuk versi

pendeknya. Pengukuran ini menggunakan skala *Likert* dengan rentang 1 “sangat tidak setuju” dan 7 untuk “sangat setuju”.

Pada awalnya, DiTommaso dan Spinner tahun 1997 membuat 37 pernyataan yang dikembangkan berdasarkan definisi Weiss mengenai *emotional dan social loneliness*. Kemudian dilakukanlah analisis faktor menggunakan *Principal Component Analyses (PCA)*. Hasil dari faktor tersebut menghasilkan tiga komponen inti dari kesepian yaitu *social loneliness, romantic loneliness, dan family emotional loneliness*. Instrumen tersebut memiliki internal reliabilitas sangat baik (*Cronbach Alpha* berkisar antara 0.89 – 0.93) (DiTomasso dan Spinner, 1997). Secara bersamaan intrumen tersebut menampilkan validitas yang signifikan berkorelasi dengan alat ukur *Revised UCLA Loneliness Scale* (DiTommaso dan Spinner, 1993).

Penulis memutuskan untuk menggunakan alat ukur SELSA *Social & Emotional Loneliness Scale for Adults* dalam penelitian ini, dikarenakan selain alat ukur ini berjenis multidimensional, butir pernyataan dalam alat ukur ini juga lebih sedikit yaitu sebanyak 15 butir pernyataan. Sedangkan dalam alat ukur sebelumnya yaitu *UCLA Loneliness Scale* berjenis unidimensional dan butir pernyataannya lebih banyak. Untuk keperluan penelitian, penulis melakukan adaptasi yaitu dengan menerjemahkan keseluruhan butir pernyataan ke dalam bahasa Indonesia. Penulis melakukan prosedur *back-translation* untuk menerjemahkan alat ukur dan meminta *expert judgement* kepada pembimbing skripsi.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Instrument Kesepian**

Dimensi	Sub Dimensi	Indikator	Butir <i>Item</i>		Jumlah <i>Item</i>
<i>Social Loneliness</i>		Tidak menjadi bagian dari sekelompok teman	7	2	2
		Kepuasan dalam hubungan pertemanan	13	5, 9	3
<i>Emotional Loneliness</i>	<i>Romantic Loneliness</i>	Memiliki pasangan untuk berbagi		3, 6	2
		Kepuasan hubungan dengan pasangan	10, 15	14	3
		Merasa sepi saat bersama keluarga	1		1
	<i>Family Loneliness</i>	Menjadi bagian dari keluarga		11	1
		Kepuasan hubungan dengan keluarga	4	8, 12	3
TOTAL			6	9	15

Setiap butir pertanyaan kesepian diberi pilihan Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Agak Setuju (AS), Ragu-ragu, Agak Tidak Setuju (ATS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk masing-masing skor pada pilihan jawaban yang telah disediakan adalah:

**Table 3.2**  
**Skor Pernyataan Skala Kesepian**

Skala	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju	7	1
Setuju	6	2
Cukup Setuju	5	3
Ragu-Ragu	4	4
Cukup Tidak Setuju	3	5
Tidak Setuju	2	6
Sangat Tidak Setuju	1	7

#### 3.4.2 Skala Pengungkapan Diri

Skala pengungkapan diri yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Revised Self Disclosure Scale* yang dikembangkan oleh Wheelless dan Grotz (1976). Dimensi dalam skala ini mengacu pada dimensi yang dikemukakan oleh Wheelless dan Grotz yaitu *conscious intent to disclose*, *amount*, *positive-negative*, *depth-control of disclosure*, dan *honesty-accuracy*.

Realibilitas untuk *Revised Self Disclosure Scale* ditentukan berdasarkan tiap dimensi – dimensinya, yaitu *Intent* 0.85; *Amount* 0.88; *Positiveness-Negativeness* 0.91; *Depth* 0.84; dan *Honesty* 0.87. Berbagai penelitian yang menggunakan RSDS menghasilkan koefisien Alpha berkisar antara 0.81 – 0.91 (Rubin, Palmgreen, dan Syper, 2004).

Skala ini terdiri dari 31 butir pernyataan. Skala ini menggunakan skala *Likert* dengan rentang 1 sampai 7. Subyek memberi respon dari masing-masing butir pernyataan dengan memilih salah satu nilai, yaitu nilai 7 untuk “sangat setuju”, 6 untuk “setuju”, 5 untuk “cukup setuju”, 4 untuk “ragu-ragu”, 3 untuk “agak tidak setuju”, 2 untuk “tidak setuju”, dan 1 untuk “sangat tidak setuju”. Arah pemberian skor dibalik bagi pernyataan yang dibuat negatif. Skala ini terdiri dari pernyataan yang positif dan juga negatif yang disusun



secara acak. Hasil skor pengungkapan diri diperoleh dengan menjumlahkan skor-skor setiap butir pernyataan.

Untuk keperluan penelitian, penulis melakukan adaptasi yaitu dengan menerjemahkan keseluruhan butir pernyataan ke dalam bahasa Indonesia. Peneliti melakukan prosedur *back-translation* untuk menerjemahkan alat ukur dan meminta *expert judgement* kepada pembimbing skripsi.

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Skala Pengungkapan Diri**

No.	Dimensi	Indikator	Distribusi Item		Jumlah Item
1	<i>conscious intent to disclose</i>	Menyadari dirinya sebagai bahan pembicaraan.	1,4		2
		Membuat orang lain mengetahui tentang dirinya secara sengaja	2,3		2
2	<i>amount of disclosure</i>	Banyaknya jumlah informasi yang diungkapkan berdasarkan durasi	7	6, 8	3
		Banyaknya jumlah informasi yang diungkapkan berdasarkan frekuensi	9, 10	5, 11	4
3	<i>positive-negative of disclosure</i>	Bersedia mengungkapkan berbagai hal positif mengenai diri sendiri	12, 15, 18		3
		Bersedia mengungkapkan berbagai hal negatif mengenai diri sendiri		13, 14, 16, 17	4
4	<i>general depth-control of disclosure</i>	Tidak ada perasaan cemas dalam mengungkapkan tentang informasi dirinya.	19, 22		2
		Tidak merasa ragu dalam mengungkapkan tentang informasi dirinya.	20, 21, 23		3
5	<i>honesty-accuracy of disclosure</i>	Menyatakan informasi tentang diri yang sesuai dengan fakta kepada lawan bicara.	26, 30, 27, 29	24, 25, 28, 31	8
<b>TOTAL</b>			19	12	31

**Tabel 3.4**  
**Skor Pernyataan Skala Pengungkapan diri**

Skala	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju	7	1
Setuju	6	2
Cukup Setuju	5	3
Ragu-Ragu	4	4
Cukup Tidak Setuju	3	5
Tidak Setuju	2	6
Sangat Tidak Setuju	1	7

### 3.5 Uji Coba Instrumen

Instrumen merupakan komponen penting dalam penelitian karena digunakan untuk mengungkap konstruk yang diteliti. *Item-item* yang terdapat dalam instrumen perlu dilakukan uji coba untuk diseleksi kembali agar *item-item* yang menjadi bagian instrumen final memiliki kualitas yang terbaik.

Pada penelitian ini, uji coba instrumen dilakukan pada 30 orang responden penelitian. Responden yang mengisi instrumen adalah responden yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

Uji coba penelitian dilakukan dengan menguji validitas dan reliabilitas instrumen. Validitas menunjuk pada sejauh mana alat mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan, reliabilitas menunjuk pada keterpercayaan instrumen untuk digunakan sebagai alat pengumpul data (Sangadji, 2010).

#### 3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang dibutuhkan dalam penelitian. Instrumen yang valid dapat

mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud (Arikunto, 2010).

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan bantuan software statistik SPSS 16.0. Kriteria yang digunakan untuk menguji suatu butir pernyataan dipertahankan atau digugurkan adalah dengan membandingkan nilai korelasi item-total positif dan  $r$  kriteria yang ditetapkan. Suatu butir pernyataan dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi jika korelasi *item*-total positif dan nilainya lebih besar daripada  $r$  kriteria yang ditetapkan, yaitu 0,3. Akan tetapi, apabila jumlah *item* yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, dapat dipertimbangkan untuk menurunkan batas kriteria hingga 0,2 (Azwar, 2013). Butir pernyataan yang memiliki nilai korelasi item-total positif lebih besar dari  $r$  kriteria memiliki daya diskriminasi tinggi sehingga layak dipertahankan (Sugiyono, 2012).

Berdasarkan pengujian validitas skala kesepian terdapat 4 butir pernyataan yang gugur antara lain butir nomor 4, 9, 10, dan 13. Sedangkan, 11 butir lainnya layak menjadi bagian dari instrument.

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Validitas Skala Kesepian**

Dimensi	Sub Dimensi	Indikator	Butir Item		Jumlah Item
<i>Social Loneliness</i>		Tidak menjadi bagian dari sekelompok teman	7	2	2
		Kepuasan dalam hubungan pertemanan	*13	5,*9	3
<i>Emotional</i>	<i>Romantic</i>	Memiliki pasangan untuk berbagi		3, 6	2

<i>Loneliness</i>	<i>Loneliness</i>	Kepuasan hubungan dengan pasangan	*10, 15	14	3
		Merasa sepi saat bersama keluarga	1		1
	<i>Family Loneliness</i>	Menjadi bagian dari keluarga		11	1
		Kepuasan hubungan dengan keluarga	*4	8, 12	3
TOTAL			6	9	15

Keterangan: Nomor dengan tanda \* menandakan *item* yang gugur

Berdasarkan hasil perhitungan seperti yang telah dijelaskan pada tabel di atas, terdapat 4 *item* yang tidak valid (drop) karena memiliki nilai *item*-total lebih kecil daripada r kriteria (0,2) yaitu butir nomor 4, 9, 10, dan 13 sehingga tidak dapat digunakan untuk proses analisis selanjutnya. Sedangkan 11 butir lainnya layak dipertahankan dalam instrumen. Untuk Skala Pengungkapan Diri, hasil uji validitas dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Validitas Skala Pengungkapan Diri**

No	Dimensi	Indikator	Distribusi <i>Item</i>		Jumlah <i>Item</i>
1	<i>conscious intent to disclose</i>	Menyadari dirinya sebagai bahan pembicaraan.	1,4		2
		Membuat orang lain mengetahui tentang dirinya secara sengaja	2,3		2
2	<i>amount of disclosure</i>	Banyaknya jumlah informasi yang diungkapkan berdasarkan durasi.	7	6, 8	3
		Banyaknya jumlah informasi yang	9, 10	5, 11	4

		diungkapkan berdasarkan frekuensi.		
3	<i>positive-negative of disclosure</i>	Bersedia mengungkapkan berbagai hal positif mengenai diri sendiri	12, 15, 18	3
		Bersedia mengungkapkan berbagai hal negatif mengenai diri sendiri	13, 14, 16*, 17	4
4	<i>general depth-control of disclosure</i>	Tidak ada perasaan cemas dalam mengungkapkan tentang informasi dirinya.	19, 22	2
		Tidak merasa ragu dalam mengungkapkan tentang informasi dirinya.	20, 21, 23	3
5	<i>honesty-accuracy of disclosure</i>	Menyatakan informasi tentang diri yang sesuai dengan fakta kepada lawan bicara.	26, 27, 29*, 30*    24*, 25*, 28, 31	8
<b>TOTAL</b>				31

Keterangan: Nomor dengan tanda \* menandakan *item* yang gugur

Berdasarkan hasil perhitungan seperti yang telah dijelaskan pada tabel di atas, terdapat 11 butir yang tidak valid (drop) karena memiliki nilai *item-total* lebih kecil daripada  $r$  kriteria (0,2) yaitu nomor 2, 3, 7, 18, 20, 25, 26, 27, 29, 30, 32 sehingga tidak dapat digunakan untuk proses analisis selanjutnya. Sedangkan 25 butir lainnya layak dipertahankan dalam instrumen. Oleh karena itu, dari 31 *item* pada Skala Pengungkapan Diri (*RSDS*), jumlah *item* yang valid dan dapat digunakan untuk proses perhitungan selanjutnya adalah 26 *item*.

### 3.5.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen mengacu pada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur instrumen tersebut dan mengandung makna kecermatan pengukuran. Reliabilitas ditunjukkan dengan koefisien reliabilitas ( $r_{xx'}$ ) yang memiliki besaran antara 0-1. Semakin mendekati angka 1, maka reliabilitas tersebut tergolong tinggi.

Pengklasifikasian koefisien reliabilitas instrument yang dikemukakan oleh Guilford dapat dilihat pada tabel berikut ini (Rangkuti, 2012)

**Tabel 3.7**  
**Kaidah Reliabilitas oleh Guilford**

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
> 0.9	Sangat Reliabel
0.7 – 0.9	Reliabel
0.4 – 0.69	Cukup Reliabel
0.2 – 0.39	Kurang Reliabel
< 0.2	Tidak Reliabel

Variabel Kesepian dan Pengungkapan Diri dalam penelitian ini bersifat multidimensional dan terdiri dari beberapa konstruk psikologis. Jika suatu instrumen yang mengungkap konstruk psikologis hanya terdiri dari satu faktor atau dimensi, maka konsep dan rumus *Alpha Cronbach* tepat digunakan untuk menghitung realibilitas instrumen. Namun, jika terdiri dari beberapa faktor atau dimensi, maka konsep dan rumus *Alpha Cronbach* kurang tepat digunakan untuk menghitung realibilitas instrumen. Konsep dan rumus yang tepat digunakan adalah rumus skor komposit. Sebelum menghitung realibilitas instrumen keseluruhan menggunakan rumus skor komposit, maka perlu dilakukan perhitungan reliabilitas setiap faktor atau dimensi dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Rangkuti, 2012).

Penelitian ini terdiri dari dua instrumen, yaitu instrumen kesepian dan instrumen pengungkapan diri. Instrumen kesepian terdiri dari 2 dimensi, yaitu dimensi *Social Loneliness* dan *Emotional Loneliness*. Perhitungan realibilitas setiap dimensi instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Berikut ini hasil perhitungan realibilitas setiap dimensi instrumen kesepian (*SELSA*):

**Tabel 3.8**  
**Reliabilitas Setiap Dimensi Instrumen**  
**Skala Kesepian (*SELSA*)**

Dimensi	Koefisien Reliabilitas	Kaidah Reliabilitas
<b><i>Social Loneliness</i></b>	0,740	Reliabel
<b><i>Emotional Loneliness</i></b>	0,861	Reliabel

Setelah reliabilitas setiap dimensi didapatkan, maka untuk menghitung reliabilitas instrumen keseluruhan menggunakan rumus skor komposit seperti terlihat berikut ini:

$$\begin{aligned} \text{Reliabilitas} &: 1 - \frac{\sum W^2 X SD^2 - \sum W^2 X SD^2 \alpha}{\sum W^2 X SD^2 - 2 (\sum W_1 X W_2 X SD_1 X SD_2 X C)} \\ &= 1 - \frac{19,003 - 16,268}{19,003 - 2 (2,548)} \\ &= 0,804 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka reliabilitas instrumen Kesepian adalah 0,804 (Reliabel).

Sedangkan instrumen pengungkapan diri terdiri dari 5 dimensi, yaitu dimensi *conscious intent to disclose*, *amount of disclosure*, *positive-negative of disclosure*, *general depth-control of disclosure* dan *honesty-accuracy of disclosure*. Perhitungan realibilitas setiap dimensi instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Berikut ini hasil perhitungan realibilitas setiap dimensi instrumen pengungkapan diri (RSDS):

**Tabel 3.9**  
**Reliabilitas Setiap Dimensi Instrumen Skala Pengungkapan Diri**  
**(RSDS)**

Dimensi	Koefisien Reliabilitas	Kaidah Reliabilitas
<i>conscious intent to disclose</i>	0,749	Reliabel
<i>amount of disclosure positive-negative of disclosure</i>	0,738	Reliabel
<i>general depth-control of disclosure</i>	0,685	Cukup Reliabel
<i>honesty-accuracy of disclosure</i>	0,871	Reliabel
<i>honesty-accuracy of disclosure</i>	0,776	Reliabel

Setelah reliabilitas setiap dimensi didapatkan, maka untuk menghitung reliabilitas instrumen keseluruhan menggunakan rumus skor komposit seperti terlihat berikut ini:

$$\text{Reliabilitas} : 1 - \frac{\Sigma W^2 X SD^2 - \Sigma W^2 X SD^2 \alpha}{\Sigma W^2 X SD^2 - 2 (\Sigma W_1 X W_2 X SD_1 X SD_2 X C)}$$

$$1 - \frac{7,610 - 5,788}{7,610 - 2 (0,900)} = 0,686$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka reliabilitas instrumen Pengungkapan Diri adalah 0,686 (Cukup Reliabel).

### 3.5.3 Instrumen Final

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan terhadap kedua instrumen yang digunakan dalam penelitian, terdapat *item* yang valid dan *item* yang gugur. Instrumen kesepian memiliki *item* valid berjumlah 11 *item*. *Item-item* valid tersebut dapat digunakan untuk penelitian final. Berikut ini *blueprint* instrumen final kesepian:



**Tabel 3.10**  
**Kisi-kisi Final Skala Kesepian**

Dimensi	Sub Dimensi	Indikator	Butir <i>Item</i>		Jumlah <i>Item</i>
<i>Social Loneliness</i>		Tidak menjadi bagian dari sekelompok teman	7	2	2
		Kepuasan dalam hubungan pertemanan		5	1
<i>Romantic Loneliness</i>		Memiliki pasangan untuk berbagi		3, 6	2
		Kepuasan hubungan dengan pasangan	15	14	2
<i>Emotional Loneliness</i>		Merasa sepi saat bersama keluarga	1		1
	<i>Family Loneliness</i>	Menjadi bagian dari keluarga		11	1
		Kepuasan hubungan dengan keluarga		8, 12	2
TOTAL			3	8	11

Sedangkan, instrumen pengungkapan diri memiliki *item* valid berjumlah 26 *item*. *Item-item* tersebut dapat diikutsertakan pada penelitian final. Berikut ini *blueprint* instrument final Skala Pengungkapan Diri:

**Tabel 3.11**  
**Kisi-kisi Final Skala Pengungkapan Diri**

No.	Dimensi	Indikator	Distribusi <i>Item</i>		Jumlah <i>Item</i>
1	<i>conscious intent to disclose</i>	Menyadari dirinya sebagai bahan pembicaraan.	1,4		2
		Membuat orang lain mengetahui tentang dirinya secara sengaja	2,3		2
2	<i>amount of disclosure</i>	Banyaknya jumlah informasi yang diungkapkan berdasarkan durasi	7	6, 8	3
		Banyaknya jumlah informasi yang diungkapkan berdasarkan frekuensi	9, 10	5, 11	4
3	<i>positive-negative of disclosure</i>	Bersedia mengungkapkan berbagai hal positif mengenai diri sendiri	12, 15, 18		3
		Bersedia mengungkapkan berbagai hal negatif mengenai diri sendiri		13, 14, 17	3
4	<i>general depth-control of disclosure</i>	Tidak ada perasaan cemas dalam mengungkapkan tentang informasi dirinya.	19, 22		2
		Tidak merasa ragu dalam mengungkapkan tentang informasi dirinya.	20, 21, 23		3
5	<i>honesty-accuracy of disclosure</i>	Menyatakan informasi tentang diri yang sesuai dengan fakta kepada lawan bicara.	26, 27,	28, 31	4
<b>TOTAL</b>			17	9	26

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data secara korelasi. Analisis korelasi adalah teknik statistika yang bertujuan untuk menguji adanya hubungan antar sejumlah variabel psikologis dalam hal: besarnya koefisien korelasi, arah korelasi (positif atau negatif), dan bentuk korelasi (linier atau non linier) (Rangkuti, 2012). Analisis ini menjelaskan tentang hubungan antara dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *product*

*moment*. Korelasi *product moment* digunakan untuk menguji hipotesis antara satu variabel independen (X) dengan satu variabel dependen (Y). Analisis data ini menggunakan bantuan statistik SPSS (*Statistical Package for Social Science*)16.00.

Perumusan hipotesis statistik untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha  $r = 0$

Ho  $r \neq 0$

Ha: Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara pengungkapan diri dan kesepian pada individu dewasa akhir di DKI Jakarta.

Ho: Tidak terdapat hubungan negatif yang signifikan antara pengungkapan diri dan kesepian pada individu dewasa akhir di DKI Jakarta.

Keterangan :

Ho = Hipotesis Nol

Ha = Hipotesis Alternatif

r = Koefisien hubungan pengungkapan diri dan kesepian pada individu dewasa akhir di DKI Jakarta

### **3.6.1 Uji Asumsi**

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas.

#### **3.6.1.1 Uji normalitas**

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kolmogorof Smirnov/ Lilliefors. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan program SPSS versi 16.00. data dikatakan berdistribusi normal jika kolom sig (p- value) lebih besar dari 0,05 (Rangkuti, 2012).

### 3.6.1.2 Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas biasa digunakan sebagai prasyarat dalam analisis regresi linier. Selain itu, uji korelasi juga memerlukan pengujian ini untuk melihat apakah hubungan antara dua variabel tergolong linier atau tidak (Rangkuti, 2012). Pengujian linieritas menggunakan program SPSS versi 16.00. kedua variabel dikatakan bersifat linier jika taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Rangkuti, 2012).

### 3.6.2 Penentuan Uji Statistik

Setelah data penelitian terkumpul, maka data tersebut diolah menggunakan uji statistik untuk menguji hipotesis yang diajukan. Uji statistik yang digunakan adalah uji korelasi dengan menggunakan program komputer *Statistical Package of Social Science (SPSS) for Windows Release versi 16.00*.

Jenis analisis korelasi *pearson/ product moment*. Hal ini didasari pada jenis data ini adalah data interval. (untuk kedua variabel ). Kesimpulan mengenai ada tidaknya hubungan signifikan antara variabel dependen (y) dan variabel independent (x) didapatkan dengan membandingkan nilai koefisien korelasi hitung dengan koefisien korelasi pada tabel.